

PENGARUH INTERAKSI BUDAYA TERHADAP HUBUNGAN HARMONIS SISWA LINTAS ETNIS DI SMA TARUNA BAKTI BANDUNG

THE INFLUENCE OF THE INTERACTION OF THE CULTURE TOWARDS A HARMONIOUS RELATIONSHIP STUDENT ACROSS ETHNIC GROUPS IN TARUNA BAKTI SENIOR HIGH SCHOOL BANDUNG

Aphrodita Delvia¹, Dr. Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos.I., M.Ikom²

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹daphroditta@yahoo.com, ²redaksionis@gmail.com

Abstrak

SMA Taruna Bakti adalah salah satu sekolah pembauran di kota Bandung. SMA Taruna Bakti Bandung merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Taruna Bakti Bandung, pendiri yayasan Taruna Bakti merupakan masyarakat etnis Tionghoa yang bertujuan untuk menyamaratakan pendidikan antar etnis Tionghoa dan etnis Pribumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA Taruna Bakti Bandung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung, serta mengukur korelasi antara Interaksi Budaya dan Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis. Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 11,508. Karena nilai t hitung ($11,508 > t$ tabel (1,989)), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai adanya hubungan antara Interaksi Budaya dengan Hubungan Harmonis didapat korelasi (r) sebesar 0,786 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat. Dari hasil tersebut juga di dapat koefisien determinasi yaitu sebesar 61,8%. **Kata Kunci: Interaksi Budaya, Hubungan Harmonis, Lintas Etnis**

Abstract

Taruna Bakti Senior High School is one of melting school in Bandung city. Taruna Bakti Senior High School Bandung is a school under the auspices of Taruna Bakti Bandung Foundation, founder of Taruna Bakti Foundation is a Chinese ethnic community that aims to dismiss education between the Chinese ethnic and local ethnic. The method used in this research is Quantitative method, with the spread of the questioner to respondents. Respondents in this research is that the students Taruna Bakti Senior High School Bandung. The purpose of this research is to know how much influence the interaction of the culture toward a harmonious relationship students across ethnic groups in Taruna Bakti Senior High School Bandung, and measure the correlation between the interaction of Culture and harmonious relationship students across ethnic groups. Based on the results of research, then it is known that obtained the value of t count of 11,508. Because the value of t count ($11,508 > t$ table (1,989)), then the H_0 was rejected. This means that there is the influence of the interaction of the culture toward a harmonious relationship students across ethnic in Taruna Bakti Senior High School Bandung. Based on the results of the calculation of the existence of the relationship between cultural interaction with the harmonious relationship acquired correlation (r) of 0,786 which means there is a strong enough. From the result also in can drag coefficient determination of 61,8%.

Key Words: Interaction Culture, Harmonious Relationship, Ethnic Traffic

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah interaksi antara komunikan dan komunikator yang melakukan pertukaran pesan didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi sendiri bisa dikatakan merupakan hal yang paling krusial dalam kehidupan ini. Manusia selain sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, juga sebagai individu dengan latar belakang budaya yang berlainan. Mereka saling bertemu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia. Kebutuhan tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan pertumbuhan ekonomi. kedua hal tersebut mendorong manusia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi dirinya sendiri, misalnya saja dengan berpindah tempat tinggal, menuju daerah yang kehidupan ekonomi dan pendidikannya lebih baik dari daerah asal.

Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kebudayaan yang sangat kaya ragamnya. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai macam suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya tersendiri dan mempunyai ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Budaya mempengaruhi cara orang untuk berkomunikasi. Kebudayaan sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun menurun sejak dulu, akan semakin terkonsep didalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah keyakinan yang sulit untuk hilang. Pencampuran budaya yang terjadi dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu, misalnya penggunaan bahasa sehari-hari.

Yayasan Taruna Bakti merupakan salah satu sekolah pembauran di daerah Bandung. SMA Taruna Bakti memiliki visi menuju sekolah pembauran yang berakhlak mulia, santun, unggul dalam prestasi, tampil dan mandiri. Dari nama sekolah ini masyarakat berpikir kalau sekolah ini sebagai sekolah Kristen atau sekolah etnis Tionghoa karena pendiri atau pemilik yayasan sekolah ini adalah keturunan dari etnis Tionghoa. Namun siswa etnis Tionghoa di SMA Taruna Bakti tidak menjadi mayoritas, melainkan minoritas, siswa etnis Tionghoa tidak mencapai 20% dari keseluruhan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut

Meskipun etnis Tionghoa tidak menjadi mayoritas, namun yayasan Taruna Bakti menyediakan pengajar keagamaan yang dianut oleh siswa/i, tidak hanya agama yang mayoritas saja. Didalam kawasan Taruna Bakti pun terlihat berbagai macam etnik, suku, dan agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman inilah yang menambah nuansa komunikasi antarbudaya.

Budaya menampakan diri dalam pola-pola bahasa, bentuk kegiatan, dan perilaku yang berfungsi sebagai model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang tinggal dalam suatu masyarakat disuatu lingkungan geografis tertentu. Hubungan antarbudaya dan komunikasi bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Apa yang kita perhatikan atau abaikan, apa yang kita pikirkan dan bagaimana kita memikirkannya terkadang selalu dipengaruhi oleh budaya yang tanpa kita sadari sudah di pelajari sejak dini.

2. Dasar Teori

2.1 Komunikasi Antarbudaya

Definisi paling sederhana dari komunikasi antarbudaya adalah menambahkan kata budaya kedalam pernyataan 'komunikasi antara dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang

kebudayaan' dalam beberapa definisi komunikasi (Liliweri 2013:9). Komunikasi antarbudaya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi yang melibatkan individu-individu yang berasal dari lingkungan sosial budaya yang berbeda. Dalam komunikasi budaya ada beberapa faktor yang menjadi pendukung atau menjadi penghambat yaitu:

1. Efektivitas Komunikasi Antarbudaya

Kegiatan komunikasi antarbudaya memberikan kesempatan kepada individu saling bertukar informasi mengenai budaya dengan individu lainnya yang berbeda budaya. Terdapat beberapa faktor yang dapat membuat komunikasi antarbudaya menjadi lebih efektif yaitu:

- a. Variabel Kognitif. Seseorang akan tetap memperhatikan budaya ketika berinteraksi, agar orang lain dapat melihat budaya yang dianutnya pun baik sehingga menjadi contoh.
- b. Variabel Gaya Pribadi. Komunikasi antarbudaya bisa menjadi disfungsi karena disebabkan oleh individu yang menampilkan pribadi dirinya berlebihan. Komunikasi antarbudaya dapat berlangsung secara efektif, seperti melakukan toleransi, empati, keterbukaan, memahami diri sendiri dan orang lain, kenyamanan antarpribadi, dsb.
- c. Variabel lain-lain. Efektivitas komunikasi antarbudaya juga dapat dipengaruhi dengan adanya keramahan terhadap sesama, faktor motivasi, faktor umur, faktor pekerjaan.

2. Hambatan dalam Komunikasi Antarbudaya

Ada beberapa hal yang dapat menjadi permasalahan dalam pertukaran antar budaya adalah perbedaan bahasa, perbedaan nilai, dan perbedaan dalam pola perilaku budaya (Darmastuti 2013:68-71). Perbedaan bahasa biasanya disebabkan adanya perbedaan makna, perbedaan logat, intonasi dan tekanan. Perbedaan nilai terjadi karena ideologi yang dianut. Perbedaan pola perilaku budaya karena ketidakmampuan individu memahami atau menerjemahkan perilaku budaya yang dimiliki oleh individu lainnya. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap budaya jika dilakukan dalam lingkungan yang terdiri dari beragam budaya, akan menjadi permasalahan yang dapat berujung konflik. Hambatan lain yang dapat menjadi permasalahan dalam komunikasi antarbudaya seperti persepsi, pola pikir, prasangka, geger budaya, dsb.

2.2 Teori *Interpersonal Deception* (Teori Kebohongan Antarpribadi)

Tokoh dibalik teori ini adalah Judee K. Burgoon dan David B. Buller. *Deception* atau kebohongan didefinisikan sebagai pesan yang secara sadar disampaikan oleh pengirim atau *sender* untuk membantu mengembangkan keyakinan atau kesimpulan yang salah oleh penerima. Bohong menciptakan perasaan bersalah dan keraguan. Keberhasilan berbohong tergantung dari tingkat kecurigaan penerima. Pembohong akan terus berurusan dengan tugas-tugas yang kompleks berkaitan dengan mengatur strategi kebohongan.

Teori *Interpersonal Deception* merupakan teori yang sangat berguna bagi seseorang yang mencoba melakukan muslihat, atau berpikir seseorang akan melakukan muslihat kepada orang lain. Setiap orang pernah berbohong, juga dibohongi, dengan alasan ini maka teori ini sangat berguna. Teori ini juga digunakan untuk menjelaskan kebohongan-kebohongan komunikasi seseorang dengan cara memancing komunikasi dengan informasi yang tidak benar sehingga terbongkarlah kenyataan. Ada tiga strategi atau cara dalam upaya pengirim untuk berbohong pada penerima yaitu:

- a. Pemalsuan (*Falsification*), merupakan kebohongan total dimana segala sesuatu yang diceritakan merupakan kebalikan daripada keadaan yang sebenarnya.
- b. Menyamarkan atau menyembunyikan kebenaran (*Concealment*), dimana pembohong mengatakan tidak tahu ataupun tidak ingat padahal pembohong tau dan ingat, pembohong dapat menyembunyikan kebenaran.
- c. Dalih (*Equivocation*), kebenaran yang kurang lebihnya telah diubah agar sesuai dengan tujuan orang yang berbohong.

3. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis pada penelitian ini, menggunakan analisis korelasional. Penelitian korelasional ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Bajari 2015:50).

Penelitian ini biasanya memiliki kerangka analisis yang dimulai dari persoalan yang bersifat umum ke khusus. Penelitian ini, menggunakan analisis data regresi sederhana, deskriptif serta koefisien determinasi. Digunakan analisis data tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh serta hubungan yang ada di antara variabel. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner. Data sekunder dari penelitian ini di peroleh dari berbagai buku, jurnal, skripsi, dan internet yang menunjang dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan atau membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner. Hal ini, bertujuan untuk memberikan informasi yang sesuai dengan data yang telah di peroleh.

4.1 Rekapitulasi Data analisis deskriptid variabel Interaksi Budaya dan Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis

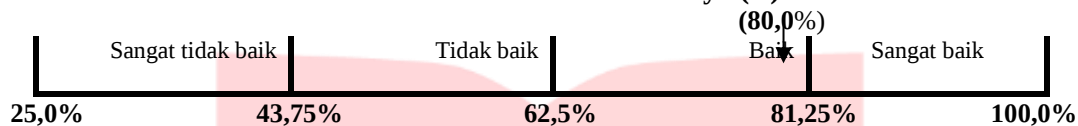
Menurut Burgoon dalam Morissan (2013:214) interaksi adalah tempat atau titik awal dimana akan memulai komunikasi. Dalam kasus interaksi sosial dalam komunikasi antar budaya akan mempengaruhi setiap tindakan antar individu.

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis data deskriptif Interaksi Budaya

No	Dimensi	Skor Total	%
1	Frekuensi	888	88.1%
2	Komunikasi Antarpribadi	560	83.3%
3	Komunikasi Bermedia	805	79.9%
4	Penyampaian Pesan	1701	84.4%
5	Hambatan	1423	70.6%
Jumlah Skor Total		5377	
Persentase Total		80.0%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Gambar 1
Garis Kontinum Interaksi Budaya (X)



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

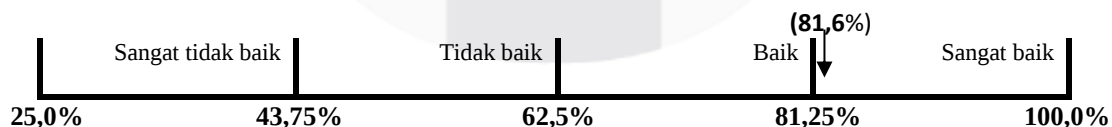
Dari hasil yang telah di dapat secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 20 pertanyaan adalah 6720. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 5377 atau 80,0% dari skor ideal yaitu 6720. Dengan demikian Variabel Interaksi Budaya (X) berada pada kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa interaksi budaya mampu mempengaruhi hubungan antar siswa/i SMA Taruna Bakti Bandung.

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis data deskriptif Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis

Variabel	Nomor	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal
Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (Y)	21-29	Interaksi Sosial Sikap	2468	3024
			81,6%	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Gambar 2
Garis Kontinum Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (Y)



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 9 pertanyaan adalah 3024. Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh 2468 atau 81,6% dari skor ideal yaitu 3024. Dengan demikian Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (Y) berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa para responden saling berhubungan baik satu dengan yang lainnya. Mulai dari berhubungan akrab dengan teman berbeda etnis, sering memberikan perhatian, saling membantu, saling bekerjasama, saling sapa, dsb.

4.2 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas etnis di SMA Taruna Bakti Bandung. Setelah dilakukan analisis data, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.353	.172		7.875
	INTERAKSI BUDAYA	.717	.062	.786	11.508

a. Dependent Variable: HUBUNGAN HARMONIS SISWA LINTAS ETNIS

Dari output *software SPSS 17.0* di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,353 + 0,717 X$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika Interaksi Budaya (X) bernilai nol atau Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (Y) tidak dipengaruhi oleh Interaksi Budaya, maka rata-rata Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis bernilai 1,353. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel Interaksi Budaya (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (Y) akan meningkat sebesar 0,717. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, yang artinya Interaksi Budaya memberikan pengaruh positif terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis (semakin tinggi/kuat Interaksi Budaya, maka semakin meningkat Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis).

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (y) apabila variabel (x) diketahui (Riduwan 2009:145). Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 11,508. Karena nilai t hitung (11,508) > t tabel (1,989), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis.

4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka R^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar Interaksi Budaya dengan Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis. Setelah didapatkan hasil korelasi, maka di dapat juga hasil dari koefisien determinasi. Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Korelasi *Pearson*

Model Summary ^b				
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.613	.34828

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2017)

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,786, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara Interaksi Budaya dengan Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis. Untuk mengetahui rendah atau kuat suatu hubungan terpaan Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonisasi Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung maka nilai korelasi yang diperoleh dari analisis dijelaskan berdasarkan tabel interval koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 5
Tabel Interval

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Jika di interprestasikan ke dalam tabel koefisien korelasi maka nilai 0,786 berada dalam interval 0,60 – 0,799. Artinya nilai tersebut tergolong dalam katagori yang kuat. Hal ini disebabkan karena komunikasi antar siswa interaktif. Setelah di dapatkan hasil korelasi maka didapat juga hasil dari koefisien determinasi. Uji determinasi digunakan untuk mengetahui besar variabel X terhadap variabel Y yang berarti pengaruh interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas etnis. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,786)^2 \times 100\% \\
 &= 61,8\%
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi dari hasil perhitungan didapat sebesar 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Interaksi Budaya memberikan pengaruh sebesar 61,8% terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis, sedangkan sisanya sebesar 38,2% Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui Uji Deskriptif, Uji Regresi Linear Sederhana, dan Determinasi Koersif, maka dapat di simpulkan H1 dapat diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Interaksi Budaya antara Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung, maka diperoleh beberapa kesimpulan, untuk menjawab beberapa indentifikasi masalah pada penelitian ini. Berikut ini, merupakan kesimpulan yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tanggapan responden terhadap Interaksi Budaya berada pada kategori baik.
2. Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis berada pada kategori sangat baik.

3. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil melalui perhitungan Uji T yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari interaksi budaya terhadap hubungan harmonis siswa lintas etnis dengan nilai t hitung sebesar 11,508. Karena t hitung ($11,508 > t$ tabel ($1,989$), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis di SMA Taruna Bakti Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai adanya hubungan antara Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis didapat korelasi (r) sebesar 0,786 yang berarti terdapat hubungan yang berada pada kategori cukup kuat. Sedangkan besaran pengaruh yang diberikan dari Interaksi Budaya terhadap Hubungan Harmonis Siswa Lintas Etnis sebesar 61,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosia
- [3] Budyatna, Muhammad & Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana
- [4] Coppel, Charles A. 1994. *Tionghoa Indonesia Dalam Krisis*. Jakarta: Pustaka Sinar
- [5] Darmastuti, Rini. 2013. *Mindfulness Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Buku Literia
- [6] Daryanto. 2012. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Satu Nusa
- [7] Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [8] Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- [10] Nasehudin, Toto Syatori & Nanang Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [11] Nasikun. 2012. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- [12] Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- [13] Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- [14] Singarimbun, Masri & Sofian Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- [15] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [16] Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- [17] Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo